

Korelasi Perilaku Caring dengan Stabilitas Psikologis Keluarga Pasien ICU

Kurnia Mariatul Qifti^{1*}, Yuliana D²

Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah, Mamuju, Indonesia^{1,2}

* mariatulqiftih@gmail.com

Received: 1-12-2024

Revised: 1-12-2024

Accepted: 30-12-2024

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between nurses' caring behavior and family anxiety levels in the Intensive Care Unit (ICU) of Mamuju District Hospital. Using a cross-sectional design, the study was conducted on 46 patients' family members selected through total sampling technique. Data collection utilized the Professional Caring Behavior questionnaire to measure nurses' caring behavior and the Hamilton Rating Scale for Anxiety to measure anxiety levels. Results showed 37.0% of nurses demonstrated good caring behavior, 32.6% moderate, and 30.4% poor. Family anxiety levels were distributed as 34.8% no anxiety, 21.7% mild anxiety, and 43.5% moderate anxiety. Chi-square analysis yielded $p=0.000$ ($\alpha=0.05$), indicating a significant relationship between nurses' caring behavior and family anxiety levels. This study recommends the importance of improving nurses' caring behavior to reduce anxiety among ICU patients' families.

Keywords: Caring Behavior, Anxiety, ICU, Nurse, Patient's Family.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Kabupaten Mamuju. Menggunakan desain cross sectional, penelitian dilakukan terhadap 46 keluarga pasien yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Professional Caring Behavior untuk mengukur perilaku caring perawat dan Hamilton Rating Scale for Anxiety untuk mengukur tingkat kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan 37,0% perawat menunjukkan perilaku caring baik, 32,6% cukup, dan 30,4% kurang. Tingkat kecemasan keluarga pasien terdistribusi menjadi 34,8% tidak cemas, 21,7% cemas ringan, dan 43,5% cemas sedang. Analisis chi-square menghasilkan nilai $p=0,000$



($\alpha=0,05$), mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya meningkatkan perilaku caring perawat untuk mengurangi kecemasan keluarga pasien ICU.

Kata kunci: ICU, Kecemasan, Keluarga Pasien, Perawat, Perilaku Caring

PENDAHULUAN

Unit Perawatan Intensif merupakan fasilitas khusus dalam sistem rumah sakit yang ditunjang oleh tenaga keperawatan terlatih dan dilengkapi peralatan medis spesialisasi. Penanganan pasien di unit ini membutuhkan perawatan komprehensif tingkat tinggi, yang menjadi dasar penamaannya. Sistem perawatan di unit ini menerapkan pengawasan berkelanjutan dengan penanganan medis yang presisi untuk mencegah terjadinya penurunan kondisi fisiologis pasien (Ikdafila et al., 2023)

Unit Perawatan Intensif beroperasi sebagai entitas independen dalam struktur rumah sakit dengan personel dan perangkat medis yang terspesialisasi. Pasien yang dirawat di unit ini memerlukan penanganan medis cepat dengan pemantauan berkelanjutan, serta pengelolaan fungsi organ yang terkoordinasi oleh tim medis khusus. Proses perawatan intensif ini seringkali mengakibatkan terpisahnya pasien dari keluarga, yang dapat mempengaruhi dinamika keluarga dan memicu tekanan psikologis (Dianti, 2021).

Keluarga merupakan komponen vital dalam proses penyembuhan pasien sebagai pemberi perawatan utama. Keterbatasan akses keluarga dalam perawatan pasien di Unit Perawatan Intensif dapat menimbulkan kecemasan yang signifikan, meskipun dukungan moral mereka tetap menjadi faktor krusial bagi pemuliharaan pasien. Kondisi psikologis keluarga yang terganggu dapat berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan medis yang mendesak (Agustin, 2020).

Terbatasnya interaksi antara pasien dan keluarga di Unit Perawatan Intensif dapat memicu gangguan psikologis pada kedua pihak. Penelitian di berbagai fasilitas kesehatan menunjukkan variasi tingkat kecemasan keluarga pasien, seperti yang terlihat di Rumah Sakit Amerika dengan rentang 10-42%, sementara di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan mencatat tingkat kecemasan ringan 10.7%, sedang 78.6%, dan berat 10.7%. Peran aktif perawat dalam memitigasi kecemasan keluarga pasien menjadi aspek penting dalam pelayanan. (leonita widiastuti, 2023)

Pendekatan komunikasi terstruktur terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan keluarga pasien di unit perawatan kritis. Implementasi perilaku kepedulian atau 'caring' dari tenaga perawat menjadi elemen fundamental dalam proses perawatan. Konsep 'caring' mencakup sikap profesional yang memfasilitasi pemulihan pasien melalui pendekatan yang dinamis dan komprehensif, meliputi aspek perhatian, dukungan spiritual, dan motivasi, yang didukung oleh kompetensi teknis dalam tindakan medis (Jek amidos pardebe, masri sargih, 2020).

Perilaku caring didefinisikan sebagai manifestasi profesional yang mencakup aspek keamanan, transformasi perilaku, dan kepatuhan terhadap standar pelayanan. Komponen fundamental caring meliputi aspek humanistik, optimisme, empati, pembangunan kepercayaan, fasilitasi ekspresi emosional, pendekatan sistematis dalam pemecahan masalah, interaksi interpersonal, serta dukungan multidimensional. Implementasi asuhan keperawatan yang dilandasi kasih sayang dan kepedulian menciptakan atmosfer terapeutik yang mendorong kenyamanan dan kepercayaan. Pendekatan caring berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri perawat dan reduksi kecemasan keluarga melalui pengakuan kompetensi profesional. Berbagai studi empiris telah mengeksplorasi dimensi caring, mendorong analisis mendalam mengenai korelasinya dengan penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien ICU (Winda Amiar, 2020).

Penelitian internasional mengindikasikan variasi kualitas pelayanan caring, dengan tingkat defisiensi mencapai 11% di Irlandia dan 47% di Yunani. Dalam konteks Indonesia, caring menjadi parameter evaluasi layanan kesehatan. Survei Citizen Report Card terhadap 738 pasien di 23 fasilitas kesehatan mengungkapkan 65.4% responden mengidentifikasi defisiensi dalam perilaku caring, tercermin dari minimnya keramahan dan empati. Temuan ini berkorelasi dengan studi Lutfiyati yang mengindikasikan 56.1% dari 98 responden melaporkan implementasi caring yang suboptimal (Jek amidos pardebe, masri sargih, 2020).

Perawatan intensif menghadirkan kompleksitas psikologis bagi keluarga pasien, manifestasi dalam bentuk kecemasan dan tekanan emosional akibat kondisi kritis. Kecemasan termanifestasi sebagai kegelisahan non-spesifik yang berasosiasi dengan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Tekanan psikologis ini berpotensi mengkompromikan kapasitas keluarga dalam memberikan dukungan optimal. Hospitalisasi di unit perawatan intensif dapat mengakibatkan stres signifikan yang berdampak pada kesejahteraan fisik dan psikologis keluarga (Sugiyarto, 2021).

Multiplisitas faktor berkontribusi pada eskalasi stres keluarga pasien ICU, mencakup adaptasi lingkungan, regulasi unit, transformasi peran, dinamika

emosional, modifikasi rutinitas, kapabilitas finansial, dan interaksi dengan tenaga medis. Keterbatasan partisipasi dalam perawatan dan restriksi akses mengintensifikasi kecemasan keluarga. Konsep caring dalam praktik keperawatan melampaui dimensi teknis, mengintegrasikan aspek filosofis yang universal (Winda Amiar, 2020).

Data rekam medis RSUD Mamuju periode Januari-Mei 2024 mencatat 279 pasien yang menerima perawatan di Unit Perawatan Intensif. Fenomena ini menstimulasi investigasi komprehensif mengenai signifikansi perilaku caring dalam mitigasi kecemasan keluarga pasien. Mengingat belum adanya studi spesifik mengenai korelasi ini di ICU RSUD Mamuju, penelitian dengan fokus pada hubungan antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan.

METODE

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dengan proses perizinan dari institusi akademik yang dilanjutkan ke bagian Diklat RSUD Kabupaten Mamuju. Setelah mendapatkan rekomendasi, peneliti berkoordinasi dengan kepala Rekam Medis dan kepala ruangan ICU untuk mengakses data dan menentukan responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data primer dilakukan melalui interaksi langsung dengan responden menggunakan kuesioner terstandar untuk mengukur variabel perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS versi 22.0 dan Microsoft Excel melalui serangkaian tahapan pengolahan data yang mencakup editing untuk memeriksa kelengkapan data, coding untuk pemberian kode, processing untuk entry data, dan cleaning untuk pengecekan kesalahan. Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama: analisis univariat untuk menghasilkan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel termasuk karakteristik demografis responden, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan pada $p \leq 0.05$. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilaksanakan dengan memperhatikan protokol penelitian dan prinsip etika yang berlaku dalam penelitian kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data di Tabel 1 diperoleh distribusi frekuensi responden menurut kelas, jenis kelamin dan umur. Responden penelitian ini berjumlah 22 (48,9%) siswa kelas 8 dan 23 (51,1 %) siswa kelas 9. Pada jenis kelamin didominasi oleh Perempuan berjumlah 24 (53,3%) siswa dan laki laki 21 (46,7%) siswa, selanjutnya umur siswa tertinggi yaitu 14 tahun dengan jumlah 18 (40,0%) dan umur terendah 13 tahun berjumlah 17 (37,8%)

Tabel 1. Karakteristik Responde

Variabel	Frekuensi	Percentase
Umur		
22-35 Tahun	14	30,4
36-45 Tahun	18	39,1
46-67 Tahun	14	30,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	28,3
Perempuan	33	71,7
Pendidikan		
Tamat SD	8	17,4
Tamat SLTP	5	10,9
Tamat SLTA	22	47,8
>Diploma/Sarjana	11	23,9
Pekerjaan		
Belum Bekerja	10	21,7
IRT	23	50,0
PNS	6	13,0
Petani	7	15,2
Jumlah	46	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 46 Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Kabupaten Mamuju. Umur Tertinggi 36-45 Tahun sebanyak 18 orang (39,1%), dan yang terendah umur 22-35 Tahun dan 46-47 Tahun sebanyak 14 orang (30,4%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (28,3%), dan perempuan sebanyak 33 orang (71,7%). Pendidikan tertinggi Tamat SLTA sebanyak 22 orang (47,8%), dan terendah Tamat SLTP sebanyak 5 orang (10,9%). Tertinggi pekerjaan keluarga IRT sebanyak 23 orang (50,0%), dan terendah pekerjaan PNS sebanyak 6 orang (13,0%).

Dari tabel 2 diperoleh hasil bahwa Caring Perawat sebanyak 17 orang tidak cemas sebanyak 12 orang (70,6%) dan Cemas sedang sebanyak 2 orang (29,4%) sedangkan Cukup caring sebanyak 15 orang, cemas sedang sebanyak 6 orang (40,0%), tidak cemas sebanyak 4 orang (13,8%). Hasil analisis statistik dengan uji

Chi-square diperoleh nilai nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa ada Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Kabupaten Mamuju. Dengan dimikain hipotesa penelitian H_0 ditolak maka H_a diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Beda

Tingkat Kesemasan Keluarga Pasien	Caring Perawat								$p=$ Value 0,000	
	Kurang Caring		Cukup Caring		Caring		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak Ada Kecemasan	0		4	25,0	60,0	25,0	12	75,0	16	100,0
Kecemasan Ringan	2	0,0	6				2	20,0	10	100,0
Kecemasan Sedang	12		5				3	15,0	20	100,0
			20,0							
			60,0							
Jumlah	14	30,4	15	32,6			17	37,0	46	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Hasil analisis menunjukkan pola distribusi yang signifikan dalam hubungan antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan keluarga. Dari 17 responden yang menilai perawat memiliki perilaku caring yang baik, 12 responden (70,6%) tidak mengalami kecemasan, sementara 2 responden (29,4%) mengalami kecemasan sedang. Di antara 15 responden yang menilai perilaku caring cukup, 6 responden (40,0%) mengalami kecemasan sedang, dan 4 responden (13,8%) tidak mengalami kecemasan.

Analisis statistik menggunakan uji Chi-square menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$), mengonfirmasi adanya korelasi signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Unit Perawatan Intensif (ICU) RSUD Kabupaten Mamuju. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohana et al. (2019) dan Intani (2023) yang sama-sama mengonfirmasi adanya hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien ICU. Penelitian Christine (2018) dan Agustin (2020) juga mendukung temuan ini, dengan mayoritas responden menilai perilaku caring perawat dalam kategori baik hingga cukup.

Sulastri et al. (2019) menggarisbawahi bahwa sikap perawat yang hangat dan penuh perhatian berkontribusi pada pengalaman emosional positif pasien. Perilaku caring yang adekuat terbukti efektif dalam meminimalisasi tingkat

kecemasan melalui pembangunan kepercayaan antara perawat, pasien, dan keluarga.

Mengacu pada Hidayati et al. (2013), konsep caring telah mengalami evolusi signifikan dalam praktik keperawatan. Paradigma ini telah berkembang dari empat komponen dasar - tindakan kepedulian, fokus pada manusia, tujuan kesehatan, dan lingkungan perawatan - menjadi konsep yang lebih komprehensif yang menempatkan "Kepedulian" sebagai elemen integral kelima.

Implementasi perilaku caring yang efektif oleh perawat menghasilkan penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien. Pendekatan yang mengedepankan perhatian, empati, dan kehadiran aktif membangun rasa percaya dan kenyamanan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan kecemasan karena adanya keyakinan terhadap kompetensi perawat dalam memberikan perawatan (Noprianty & Karana, 2019).

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa 37,7% responden memberikan penilaian positif terhadap implementasi perilaku caring perawat di Unit Perawatan Intensif (ICU). Observasi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan caring dalam konteks perawatan intensif, mengingat kondisi kritis pasien yang membutuhkan perhatian khusus untuk mendukung proses pemulihan.

Evaluasi positif terhadap perilaku caring perawat tercermin dalam beberapa aspek pelayanan: kemampuan mengidentifikasi dan merespons masalah pasien, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan pendampingan saat dibutuhkan, menerapkan komunikasi terapeutik, serta menunjukkan empati melalui sentuhan dan interaksi yang tepat. Perawat juga dinilai mampu membangun hubungan profesional yang baik melalui komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif.

Meski demikian, penelitian juga mengungkapkan adanya area yang memerlukan peningkatan. Dari 14 responden yang menilai perilaku caring kurang optimal, 12 responden (60,0%) mengalami kecemasan tingkat sedang dan 2 responden (40,0%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan observasi terhadap 11 perawat di unit ICU, 9 perawat menunjukkan performa yang memuaskan dalam memberikan pelayanan dan komunikasi dengan keluarga pasien. Namun, 2 perawat masih menunjukkan respons yang kurang optimal dalam hal ketanggapan dan kualitas komunikasi dengan keluarga pasien.

Sesuai dengan standar pelayanan RSUD Kabupaten Mamuju, pemenuhan kebutuhan pasien merupakan prioritas utama dalam prosedur pelayanan keperawatan. Regulasi yang berlaku menekankan pentingnya sikap atentif perawat untuk menciptakan kenyamanan pasien, yang pada gilirannya berkontribusi pada

pengurangan tingkat kecemasan pasien dan keluarga selama masa perawatan di ICU.

Mengacu pada Anjaryani (2009), perilaku caring dalam pelayanan keperawatan merupakan manifestasi respons terhadap kebutuhan pasien. Kusmiran (2015) lebih lanjut menjelaskan bahwa caring mencakup sikap penghormatan terhadap martabat pasien, komitmen terhadap pencegahan komplikasi, dan pemberian perhatian yang menyeluruh. Pendekatan ini fundamental dalam memfasilitasi pemulihan dan peningkatan status kesehatan pasien.

Hasil penelitian mengindikasikan prevalensi kecemasan ringan sebagai manifestasi psikologis yang dominan di kalangan keluarga pasien. Fenomena ini dapat dipahami mengingat karakteristik Unit Perawatan Intensif (ICU) yang mengharuskan penanganan medis secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga menimbulkan respons psikologis pada anggota keluarga.

Manifestasi kecemasan pada keluarga pasien ICU teridentifikasi melalui berbagai spektrum gejala. Secara psikologis, keluarga mengalami ketegangan, ketakutan, dan gejala depresi. Pada level somatik, terdapat manifestasi yang melibatkan sistem kardiovaskular, respirasi, gastrointestinal, dan otonom. Kompleksitas gejala ini muncul sebagai respons terhadap situasi kritis yang dialami anggota keluarga yang menjalani perawatan intensif.

Intensitas kecemasan ini berkorelasi dengan persepsi keluarga mengenai urgensi dukungan sosial dan emosional bagi proses pemulihan pasien. Keterbatasan akses interaksi antara pasien dan keluarga di lingkungan ICU berkontribusi pada peningkatan ketidakpastian dan kecemasan. Dalam konteks ini, institusi rumah sakit mengambil peran strategis dalam memitigasi kecemasan keluarga melalui pemberian informasi yang komprehensif dan komunikasi terapeutik terkait setiap intervensi medis yang dilakukan.

Fenomena ini menegaskan bahwa pembatasan interaksi antara pasien dan keluarga di lingkungan ICU dapat mengkatalisasi timbulnya ketidakpastian dan kecemasan, terutama di kalangan anggota keluarga terdekat. Kondisi ini memerlukan pendekatan holistik dalam manajemen perawatan intensif yang tidak hanya berfokus pada kesejahteraan pasien, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku caring perawat di ICU RSUD Kabupaten Mamuju menunjukkan distribusi dengan 37,0% perawat menerapkan

perilaku caring yang baik, 32,6% cukup caring, dan 30,4% kurang caring. Sementara itu, tingkat kecemasan keluarga pasien terdistribusi dengan 34,8% tidak mengalami kecemasan, 21,7% mengalami kecemasan ringan, dan 43,5% mengalami kecemasan sedang. Analisis statistik menggunakan uji Chi-square menghasilkan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU RSUD Kabupaten Mamuju.

REFERENSI

Diffley, D. M., & Duddle, M. (2022). Fostering Resilience in Nursing Students in the Academic Setting: A Systematic Review. *Journal of Nursing Education*, 61(5), 229–235. <https://doi.org/10.3928/01484834-20220303-03>

Irma. (2024). *Kesehatan Reproduksi Perempuan* (1 ed., Vol. 1). Nuha Medika.

Irma, I. (2023a). Herbal Untuk Kesehatan Anak. Dalam *Jagai Ankta'* (Vol. 1). Nuha Medika.

Irma, I. (2023b). *KESEHATAN MENTAL PEREMPUAN* (hlm. 306).

Irma, I. (2023c). *Selamatkan Perempuan Dari Kanker Payudara*. Nuha Medika.

Irma, I., Wahyuni, A. S., & Sallo, A. K. M. (2022). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Santri Pondok Pesantren Terhadap Pencegahan Hepatitis: Knowledge, Attitudes, and Actions of Islamic Boarding School Students on Hepatitis Prevention. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 397–402. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/397>

Karimi, L., Leggat, S. G., Bartram, T., Afshari, L., Sarkeshik, S., & Verulava, T. (2021). Emotional intelligence: Predictor of employees' wellbeing, quality of patient care, and psychological empowerment. *BMC Psychology*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00593-8>

Lanz, J. J. (2020). Evidence-Based Resilience Intervention for Nursing Students: A Randomized Controlled Pilot Trial. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 5(3), 217–230. <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00034-8>

Li, X., Chang, H., Zhang, Q., Yang, J., Liu, R., & Song, Y. (2021). Relationship between emotional intelligence and job well-being in Chinese clinical nurses: Multiple mediating effects of empathy and communication satisfaction. *BMC Nursing*, 20(1), 144. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00658-4>

Mirnawati, M., Darma, D., Angreiny, D., Susmita, I., Al Hidayat, N., Rahmi, H., Ariyanto, M., Risal, D., Hardiyati, H., & Rahman, A. (2019). Buku Abstrak Seminar Nasional Sains, Teknologi, dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur 2019. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*, 1(1). <https://jurnal.uit.ac.id/SemNas/article/view/619>

Muhsanatia, K., & Sulastri, S. (2024). The effectiveness of oxytocin massage on breast milk production: A literature review. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i2.245>

Muhsen, I., Wahyuni, A. S., Sallo, A. K. M., & Darmansyah, S. (2023). Counseling on Good and Healthy Eating for “Jelita” Women (Approaching 50 Years). *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.59247/jppmi.v3i4.133>

Oweidat, I., Alzoubi, M., Shosha, G. A., Ta'an, W., Khalifeh, A., Alzoubi, M. M., Al-Mugheed, K., Alabdullah, A. A. S., & Abdelaliem, S. M. F. (2024). Relationship between emotional intelligence and quality of healthcare among nurses. *Frontiers in Psychology*, 15, 1423235.

Patrisia, R. (2024). Mental Health and Resilience in Women Victims of Domestic Violence: Kesehatan Mental dan Ketahanan Perempuan Korban KDRT. *Al-Musthalab: Jurnal Riset dan Penelitian Multidisiplin*, 1(1). <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/musthalab/article/view/17>

Pekaar, K. A., van der Linden, D., Bakker, A. B., & Born, M. P. (2020). Dynamic self-and other-focused emotional intelligence: A theoretical framework and research agenda. *Journal of Research in Personality*, 86, 103958.

Polihu, R. M. (2017). Tindak Pidana Penganiayaan Akibat Pengaruh Minuman Beralkohol Menurut KUHP Pasal 351. *Lex Crimen*, 6(2), Article 2.

Rajendran, P., Athira, B. K., & Elavarasi, D. (2020). Teacher Competencies for Inclusive Education: Will Emotional Intelligence Do Justice?. *Shanlax International Journal of Education*, 9(1), 169–182.

Sallo, A. K. M., Irma, I., & Arif, S. D. (2024). Epidemiology and Causes of Postpartum Hemorrhage. *The Health Researcher's Journal*, 1(02), 6–13.

Selvianti, D., Widyaningsih, S., Elvina, A., & Lensy, L. (2024). The Effect Of Oxytocin Massage On The Adequacy Of Breast Milk In Babies In The Working Area Of The Kedurang Health Centersouth Bengkulu. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(6), 637–642.

Sharp, G., Bourke, L., & Rickard, M. J. F. X. (2020). Review of emotional intelligence in health care: An introduction to emotional intelligence for surgeons. *ANZ Journal of Surgery*, 90(4), 433–440. <https://doi.org/10.1111/ans.15671>

Sofia, N. (2024). Comparison Of The Effectiveness Of Oxytocin Massage And Marmet Technique In Increasing Breast Milk Production In Postpartum Mothers: A Quasi-Experimental Study. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v10i1.2984>

Syaekhu, A., Sau, T., Handayani, S., & Irma, I. (2023). The Relationship of Increasing Food Production to Social Welfare and Health. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan IPA, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2682>

Wahyuni, A. S., & Sallo, A. K. M. (2022). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara. *Journal Of Midwifery And Nursing Studies*, 4(2).
<https://e-jurnal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/94>